

PERAN ISTRI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MUSLIM DI KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Ngatno Sahputra¹, Suardi², T. Syahril Daoed³

¹Dosen Prodi Akuntansi Universitas Dharmawangsa Medan

^{2,3}Dosen Prodi Manajemen Universitas Dharmawangsa Medan

Abstract: This research was conducted to find out and analyze the Role of Wives in Increasing Muslim Family Income in the Fishermen Village in Medan Labuhan District. This type of quantitative descriptive research, using a random sampling technique (random sample) with a sample of 60 fishing families. By using a simple Regression Test. The results showed the value of R square (R²) coefficient of determination. The R² value obtained is 0.735 or 73.5%, meaning that the dependent variable on increasing household income can be explained by the independent variable namely the role of the wife. While the remaining 26.5% is explained by other variables outside the research variables used, such as, type of work, education, number of dependents. Then it can be concluded that: The role of wife $2,138 > 2,001$ then H₀ is rejected while H_a is accepted meaning that the role of the wife has a partially significant effect on increasing household income in Medan Labuhan.

Keywords: role of wife, family income, fishermen

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan meskipun tidak selalu saling berbagi atap (rumah, meja makan, makanan, uang, bahkan emosi dan menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai keluarga).

Partisipasi atau peran istri dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita bekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat *handle* masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus.

Dalam hukum Islam, tidak dilarang bagi seorang istri yang ingin bekerja mencari nafkah, selama cara yang ditempuh tidak melenceng dari syariat Islam. Bahkan, Al-Qur'an secara tegas menuntut laki-laki dan perempuan untuk bekerja dengan kebaikan.

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”, (QS. An-nahl 16: 97).

Perempuan dalam konteks ibu rumah tangga atau istri adalah satu-satunya pencari nafkah keluarga untuk 15% keluarga di belahan dunia, di Indonesia 14%–17% dan kecenderungan ini akan terus bertambah. Di beberapa wilayah persentase keluarga yang bergantung pada penghasilan perempuan dapat meningkat 50%–70% yang berasal dari migrasi musiman, keluarga berantakan, kematian atau permanen migran

dari *male breadwinner* adalah alasan dari tumbuh kembangnya kepala keluarga tunggal. Perempuan dan anak dalam keluarga seperti ini adalah kelompok dari orang termiskin di dunia (Fachrudin, 2012).

Berdasarkan data BPS 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan September 2015, mencapai 28,51 juta jiwa (11,31%). Jumlah ini berkurang sebesar 0,50 juta jiwa dibandingkan dengan pada bulan Maret 2016 yang sebesar 28,01 juta jiwa (10,86%) (BPS, 2016).

Kampung nelayan menjadi lokasi penelitian penulis, berdasarkan data pra-survei yang dilakukan berjumlah hampir 800 kepala keluarga yang tersebar ke dalam 14 dusun adapun yang menjadi lokasi peneliti adalah dusun XII yang berjumlah 565 kepala keluarga yang hampir keseluruhan kepala keluarga bekerja sebagai nelayan dan anggota keluarga tersebut ikut termasuk istri bekerja dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik menganalisis peran istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga Muslim di Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan.

LANDASAN TEORI

Peranan atau kata lain dari bahasa Indonesia disebut kontribusi, berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution* yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kontribusi bisa diartikan sebagai uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) atau sumbangan secara lebih umum, kontribusi bermakna peran kita dalam keikutsertaan terhadap sesuatu. Kontribusi juga bisa diartikan sebagai keikut-

sertaan, melibatkan diri atau memberi sumbangan baik uang, tenaga, maupun pikiran (KBBI, 2017). Sumbangan ini mempunyai sikap sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi ialah tidak terlepas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan lain yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga yaitu sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial atau anggota masyarakat dari lingkungannya. Di samping itu, seorang ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan *psikosial* sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial, maupun spiritualnya (Ihromi, 2004:12).

Istri atau *stri* dalam bahasa Sansekerta yang artinya adalah “wanita” atau “perempuan”, yaitu salah seorang pelaku pernikahan yang berjenis kelamin wanita. Seorang wanita biasanya menikah dengan seorang pria dalam suatu upacara pernikahan sebelum diresmikan statusnya sebagai seorang istri dan pasangannya sebagai seorang suami. Dalam berbagai agama biasanya seorang wanita hanya boleh menikah dengan satu pria. Dalam budaya tertentu, pernikahan seorang pria dengan banyak wanita diperbolehkan. Hal ini dinamakan poligami (Wikipedia, Ensiklopedia bebas).

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu

keindahan kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Perbedaan secara anatomis dan fisiologis menyebabkan pula perbedaan pada tingkah lakunya dan timbul juga perbedaan dalam hal kemampuan, selektif terhadap kegiatan-kegiatan intensional yang bertujuan, dan terarah dengan kodrat perempuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “perempuan” bermakna seperti berikut.

1. Orang (manusia) yang mempunyai puki dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.
2. Istri yaitu bininya sedang hamil.
3. Betina (khusus untuk hewan).
4. Kata wanita bermakna perempuan dewasa yaitu kaum-kaum putri (dewasa) (KBBI, 2017).

Menurut Sunyoto (2008:21), proses transformasi ekonomi dapat dibagi ke dalam tiga kategori periode perkembangan.

1. *The family - based economy*, yaitu rumah tangga yang masih menjadi basis ekonomi. Kegiatan produksi banyak dilakukan di dalam rumah. Wanita (ibu rumah tangga) berada pada posisi yang relatif sentral dalam keluarga karena harus bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang ada di dalam rumah. Dengan demikian, wanita mempunyai peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga.
2. *The family - wage economy*, yaitu transformasi kegiatan ekonomi ke perdagangan. Pada periode ini, wanita berperan ganda (*the development of dual roles*) di mana di satu pihak sebagai tenaga kerja yang memperoleh upah dan di lain pihak sebagai ibu rumah tangga.
3. *The family - consumer economy*, yaitu adanya campur tangan pemerintah dalam sistem upah tenaga kerja. Dalam periode ini terjadi

perubahan teknologi yang cukup pesat dan peningkatan produktivitas yang dalam perkembangannya membuat anggota keluarga rumah tangga lebih banyak melakukan fungsi konsumsi dan reproduksi.

Bagi perempuan peran ganda bukanlah hal yang baru, karena sejak kecil mereka lebih dilatih untuk hidup mandiri, belajar menjadi istri, anggota masyarakat, dan juga pencari nafkah. Walaupun perempuan bukan pencari nafkah yang utama, namun jika wanita mampu mencari nafkah maka statusnya adalah membantu mencari nafkah (Suardiman, 2001:6).

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga yaitu sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial atau anggota masyarakat dari lingkungannya. Di samping itu, seorang ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan *psikososial* sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial, maupun spiritualnya (Ihromi, 2004:12).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2006:47).

Sedangkan menurut Boediono (2002:150) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*catera*” adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tenteram baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “*socius*” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama. Orang yang dikatakan sosial adalah orang yang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Maulana dan Rikrik dengan judul *Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar istri nelayan di Desa Penjajab memiliki pekerjaan sebagai pengolah produk perikanan (kerupuk, ikan kering, dan terasi). Rataan besarnya nilai pendapatan istri nelayan adalah Rp372.400,00/bulan. Kontribusi

pendapatan istri terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 24,04%. Pekerjaan yang dilakukan oleh istri dan kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan memiliki karakteristik yang sama, sangat tergantung pada musim. Ketika pendapatan kepala keluarga meningkat maka kecenderungan pendapatan pada istri nelayan juga meningkat. Hal ini dikarenakan bahan baku ikan olahan berasal dari hasil tangkapan suami. Meningkatkan partisipasi istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

Syarifah Zuraidah dan Lario Saunabella (2018) dengan judul *Peran Istri Nelayan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Istri Nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan berpengaruh cukup besar yaitu sebesar 35,18% terhadap pendapatan keluarga. Istri nelayan memperoleh pendapatan bekerja sebagai tukang cuci/gosok, jual kue membuka kios, jahit menjahit, peternak, dan penjaga anak dengan total rata-rata pendapatan sebesar Rp890.773,00.

Koeshendrajana (2012), dengan judul *Kebijakan Pengelolaan Konservasi Kelautan dan Perikanan*, menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan skala kecil sangat tergantung pada cuaca, musim, keterbatasan aset, dan permodalan. Pada struktur masyarakat pesisir, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan kepala keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan dalam rumah tangga sangat tergantung pada sosok kepala keluarga tanpa dipengaruhi oleh anggota rumah tangga lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena kampung nelayan merupakan salah satu kampung yang cukup dekat dengan kota dan diduduki oleh masyarakat nelayan namun kehidupan masyarakatnya tergolong miskin. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak) dengan jumlah sampel 60 keluarga nelayan.

Menggunakan angket (kuesioner) yaitu pengumpulan data mengajukan pernyataan-pernyataan dalam bentuk angket yang diberi skor terhadap variabel penelitian yaitu peran istri (X) dan pendapatan nelayan Muslim (Y).

Metode Analisis Data

Kuncoro (2009), metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Uji normalitas, yaitu uji data dalam variabel regresi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui bahwa distribusi data dalam variabel yang akan digunakan telah terdistribusi normal.
2. Uji deskriptif, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai keadaan yang diteliti.
3. Uji validitas, yaitu untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diukur.
5. Uji regresi sederhana, yaitu digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yaitu peran istri berpengaruh terhadap variabel terikat, (Y) yaitu pendapatan, dan jika berpengaruh seberapa besar pengaruhnya.

Oleh karena itu, dapat dibentuk sebuah model penelitian sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta X + \varepsilon$$

Di mana: Y = Pendapatan

β_0 = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Peran istri

ε = *error term* (variabel pengganggu)

Prosedur Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis, penelitian ini menggunakan uji regresi *F-test*, *t-test*, dan *R square*.

1. Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi *variabel dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Penelitian ini uji *R square*.
2. Uji *t-test* digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:
Ha diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom $\text{sig.} < \text{level of significant}$ (α) 5%.
Ho diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom $\text{sig.} > \text{level of significant}$ (α) 5%.

Hasil dan Pembahasan

1. Kecamatan Medan Labuhan

Kecamatan Medan Labuhan terletak di wilayah utara Kota Medan dengan batas-batas sebagai berikut.

1. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Marelan.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli.
4. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan.

Kecamatan Medan Labuhan dengan luas wilayahnya 40,68 km² merupakan daerah yang berdekatan dengan daerah pesisir (dekat dengan Belawan dan pesisir Deli Serdang), dengan penduduknya berjumlah 111.173 jiwa (2011). Di Kecamatan Medan Labuhan ini banyak terdapat industri kecil seperti produksi perabot rumah tangga dari kayu. Disamping itu, juga ada pertanian di bidang tanaman kelapa genjah di Kel. Nelayan Indah. Di Kecamatan Medan Labuhan ini terdapat industri menengah dan industri besar seperti produksi inti sawit dan makanan ternak. Sebagai informasi bagi investor dan masyarakat pada Kecamatan Medan Labuhan ini terdapat Perumnas Griya Martubung.

Tabel 1 Potensi Wilayah

No.	Data Umum	Keterangan
1	Luas	40,68 km ²
2	Jumlah kelurahan	6 kelurahan
3	Jumlah penduduk	111.173 jiwa
4	Panjang aspal	-

Sumber: <https://pemkomedan.go.id/hal-medan-labuhan.html>

Tabel 2 Pelayanan Umum

No.	Jenis Pelayanan	Keterangan
1	Air Bersih	-
2	Listrik	-
3	Telepon	-
4	Gas	-
5	Lapangan olah raga	-
6	Rumah ibadah	-
7	Rumah sakit	-
8	Puskesmas	3
9	Posyandu	170

Tabel 3 Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Keterangan
1	TK (taman kanak-kanak)	26 Unit
2	SD/ sederajat	46 Unit
3	SLTP/ sederajat	16 Unit
4	SMU/ sederajat	8 Unit
5	Akademi	-
6	Universitas	-

Tabel 4 Perdagangan

No.	Jenis Perdagangan	Keterangan
1	Pasar	5 Unit
2	Plaza / Mall	-

Tabel 5 Jumlah Kelurahan

No.	Nama Kelurahan	Alamat
1	Kelurahan Besar	Jl. Pancing I (Simpang Martubung)
2	Kelurahan Tangkahan	Jl. Rawe VII
3	Kelurahan Martubung	Jl. Yos Sudarso Km 16,5
4	Kelurahan Sei Mati	Jl. Jermal Raya
5	Kelurahan Pekan Labuhan	Jl. Yos Sudarso Km 19,2
6	Kelurahan Nelayan Indah	Jl. Chaidir (Kampung Nelayan Indah)

2. Kelurahan Nelayan Indah

Adapun faktor geografis dalam penulisan sejarah adalah merupakan suatu hal yang tidak boleh diabaikan. Sebab dengan melihat dan menganalisis daerah yang akan diteliti maka akan diperoleh berbagai aktivitas yang pernah terjadi di daerah itu serta latar belakang historisnya. Cerita sejarah baru dianggap benar jika pengungkapan sejarah disertai dengan menyebutkan daerah tempat kejadian sejarah itu terjadi.

Faktor utama terbentuknya sebuah desa tidak dapat dipisahkan dari manusia, adanya individu-individu yang menggabungkan diri menjadi satu kelompok masyarakat umumnya terjalin teratur berdasarkan kebiasaan-kebiasaannya. Situasi atau peristiwa demikian merupakan dasar utama terjadinya masyarakat sehingga lahirlah apa yang dikenal dengan masyarakat desa. Kehidupan sosial masyarakat di daerah pedesaan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dengan saling kunjung mengunjungi, pinjam me-

minjam alat-alat perlengkapan, bertukar jasa, saling tolong-menolong, atau ikut serta dalam aktivitas-aktivitas sosial. Nelayan Indah dulunya adalah suatu kawasan hutan bakau dan rawa-rawa. Akan tetapi karena rumah nelayan tradisional di Pekan Labuhan tidak layak huni, Pemerintah Walikota Medan Baktiar Jafar memiliki inisiatif untuk mengelola kawasan ini sebagai perumahan nelayan. Pada tahun 1994 perumahan di kawasan nelayan indah sudah siap didirikan, Baktiar Jafar sebagai walikota medan memindahkan nelayan tradisional yang ada di Pekan Labuhan dan Belawan ke perumahan nelayan indah, dan pada saat itu juga kampung nelayan indah pun resmi dijadikan sebagai kelurahan definitif. Rumah yang didirikan kurang lebih dari 80 rumah panggung yang disiapkan untuk nelayan tradisional tanpa dipungut biaya atau sewaan.

Nelayan indah adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Labuhan dengan luas wilayah daratan 40 hektar yang memanjang dari utara ke selatan. Jumlah penduduk sesuai data pada tahun 2000 sekitar 3.099 jiwa. Lokasi kawasan ini berada pada ketinggian 0–150 meter di atas permukaan laut dengan topografinya yang datar terletak pada 3°2.2' letak Geografis Kelurahan Nelayan Indah 0°30'–3°43' Lintang Utara dan 98°35'–98°44'.

Sebelah Utara berbatasan dengan Medan Labuhan Bujur Timur. Secara Administratif, Kelurahan Nelayan Indah sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Medan Deli, dan sebelah barat berbatasan dengan Medan Marelan. Kelurahan Nelayan Indah mempunyai kontur permukaan tanah datar dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0–2 meter. Pasang surut kawasan ini mempunyai sifat harian tunggal antara surut tertinggi dan terendah adalah 1,2 meter dan gerakan periodik ini walaupun

kecil tetap berpengaruh pada kondisi pantai kawasan ini. Arus laut pada daerah ini berkecepatan 1,5 knot dengan ketinggian gelombang antara 0–1 meter, jika terjadi angin kuat gelombang dapat mencapai 1,5 sampai 2 meter. Kelurahan Nelayan Indah dapat digolongkan sebagai kawasan yang strategis karena letaknya yang berada dekat dengan Pelabuhan Gabion. Akses menuju kawasan ini sudah baik, karena kondisi jalanan sudah beraspal meskipun ada yang sedang rusak. Kawasan ini bisa diakses baik dengan kendaraan bermotor, angkutan umum, maupun dengan perahu kapal.

a. Sarana Umum

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang kehidupan penduduk karena akan mendukung perekonomian penduduk, termasuk dalam pemasaran hasil-hasil alam. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Nelayan Indah sesuai data pada tahun 2000 yaitu sekolah (SD, SLTP, dan SMK), masjid, musholla, dan posyandu. Berikut ini akan dijelaskan keadaan sarana dan prasarana Kelurahan Nelayan Indah.

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan Nelayan Indah pada umumnya sudah memiliki gedung yang permanen sehingga anak-anak tidak perlu lagi pergi sekolah ke tempat lain. Jarak yang ditempuh anak-anak tidak jauh dari rumah mereka. Untuk ke sekolah, anak-anak pada dasarnya harus berjalan kaki dan ada juga yang naik ojek. Adapun sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Nelayan Indah yakni SD, SLTP, dan SMK.

Sarana pendidikan di Kelurahan Nelayan Indah masih sangat minim karena belum ada

bangunan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Padahal sarana pendidikan seperti ini sangat diperlukan untuk keberlanjutan pendidikan anak-anak penduduk. Sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Nelayan Indah yakni sekolah dasar berstatus negeri (SD) terdapat dua unit dan sekolah lanjutan tingkat pertama berstatus negeri (SLTP) terdapat satu unit, sekolah pendidikan tingkat SMK terdapat satu unit sedangkan untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi harus ke kota.

c. Sarana Ibadah

Dalam hal agama, masyarakat Kelurahan Nelayan Indah sesuai profil Kelurahan Nelayan Indah rata-rata beragama Islam dan sarana peribadatan yang tersedia di kelurahan ini terdiri dari satu unit masjid dan empat unit mushallah. Bangunan tempat peribadatan tersebut adalah hasil swadaya masyarakat setempat dan bantuan pemerintah dengan tipe bangunan permanen.

d. Sarana Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan sangatlah erat kaitannya dengan kesejahteraan, semakin baik kondisi kesehatan seseorang maka tingkat produktivitasnya juga akan semakin baik. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat pemerintah hendaknya harus mampu membangun fasilitas yang mendukung. Kesehatan masyarakat tidak terlepas dari bagaimana pelayanan pemerintah terhadap bidang kesehatan baik dalam sarana dan prasarana maupun tenaga ahli dalam kesehatan. Sarana kesehatan di Kelurahan Nelayan Indah hanya terdapat satu unit poliklinik

pembantu dan satu unit posyandu. Kondisi pelayanan kesehatan di daerah ini sangat minim. Puskesmas yang merupakan unit pelayanan teknis dinas (UPTD) kesehatan yang bertanggung jawab melakukan pembangunan kesehatan di suatu wilayah tampak tidak ada, yang ada hanyalah puskesmas pembantu dan posyandu.

e. Sarana Jalan

Fasilitas jalan di Kelurahan Nelayan Indah pada umumnya sudah diaspal beton, kondisi jalan sudah baik sehingga penduduk dalam melakukan kegiatannya lancar. Panjang jalan kelurahan sekitar 9 km dari rel sampai pelabuhan ikan dengan lebar sekitar 3–4 m, yang dilengkapi dengan lampu jalan dan satu jembatan beton, karena adanya jalan tol. Fasilitas sarana jalan ini merupakan sumbangan Pemerintah Kota Medan sebagai bentuk kepedulian kepada penduduk setempat untuk memperlancar aktivitas sehari-harinya.

f. Keadaan Penduduk

Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama seperti etnis, agama, kewarganegaraan, bahasa, pendidikan, jenis kelamin, dan golongan pendapatan. Kondisi penduduk di Kelurahan Nelayan Indah pada dasarnya saling mengenal antara yang satu dengan yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, penduduk saling tolong-menolong tanpa adanya unsur paksaan. Keakraban dan kekeluargaan sangat jelas terlihat dalam lingkungan masyarakatnya. Bahasa yang dipakai penduduk setempat sebagai pengantar komunikasi sehari-hari adalah bahasa Indonesia. Bahasa ini sangat lancar dipakai oleh penduduk setempat tidak terkecuali.

g. Jumlah Penduduk

Dalam masyarakat nelayan peran fungsi kaum lelaki lebih besar dibandingkan dengan kaum perempuan dalam hal pencarian nafkah. Jumlah penduduk Kelurahan Nelayan Indah Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2017, jumlah Penduduk kecamatan Medan Labuhan sebanyak 139.480 penduduk terdiri dari 64.744 orang laki-laki serta 74.736 perempuan. Berdasarkan kelompok umur, distribusi penduduk kecamatan Medan Labuhan relatif lebih banyak di kelompok umur 15–44 tahun. Dilihat dari segi kewarganegaraannya, ternyata tidak terdapat warga negara asing yang berdomisili di Kecamatan Medan Labuhan.

Tercatat sebanyak 352 penduduk yang lahir sepanjang tahun 2016 di Kecamatan Medan Labuhan, sedangkan 147 orang yang meninggal. mobilitas penduduk di kecamatan ini pun juga cukup ramai yakni selama tahun 2016 tercatat 309 orang datang dan 219 orang pindah dari kecamatan ini. Sebagian besar penduduk di kecamatan ini adalah suku-suku pendatang sedangkan suku asli suku Melayu Deli 40% saja.

h. Keadaan Sosial Ekonomi

Tidak sulit menspesifikasikan pekerjaan penduduk yang ada di kelurahan Nelayan Indah, hampir sebagian besar bekerja sebagai nelayan tradisional. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografisnya yang terletak dekat pesisir laut dan rawa-rawa sehingga penduduk pun menggantungkan hidupnya dari kegiatan sebagai nelayan. Adapun keadaan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Nelayan Indah selain sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional adalah penduduk ada juga yang bekerja sebagai kuli bangunan, pengusaha kecil-kecilan, pedagang, dan sebagai PNS. Keadaan ekonomi pen-

duduk Kelurahan Nelayan Indah dapat dilihat menurut pekerjaan (Saripudi, 2010).

i. Pemerintahan Kelurahan

Lurah adalah kepala atau pemimpin satuan masyarakat yang tugasnya mengatur kelurahan supaya sejahtera. Pemerintahan Kelurahan Nelayan Indah terdiri dari lurah dan lembaga musyawarah kelurahan. Pemerintahan kelurahan dalam pelaksanaannya dibantu oleh perangkat lurah yang terdiri dari sekretariat lurah dan kepala-kepala lingkungan.

Kelurahan Nelayan Indah terbagi menjadi delapan lingkungan, yaitu lingkungan I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII. Tiap-tiap lingkungan ini dipimpin oleh kepala lingkungan yang dipilih oleh lurah untuk meninjau perkembangan yang ada. Dalam menyelenggarakan pemerintahan, Lurah Nelayan Indah melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk hal-hal yang urgen, lurah selalu mengadakan rembuk desa dengan staf yang hasilnya ditetapkan dalam suatu keputusan, seperti dalam hal menetapkan rencana pembangunan. Dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan Nelayan Indah, sumbernya berasal dari pemerintah yang terdiri dari sumbangan dan bantuan dari hasil sebagian dari pajak, retribusi, dan lain-lain seperti pembangunan jalan.

Pembahasan

1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berhubungan dengan pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket yang diberikan kepada para istri nelayan di Kecamatan Medan Labuhan yang kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk melihat pengaruh di antara masing-masing variabel. Sampel yang diambil untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebanyak 60 orang.

Tabel 6 Out put Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	863333,33	407749,785	60
Peranan Istri	28,73	2,686	60

Dari output di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel pendapatan (N) adalah 60, nilai rata-rata 863333,33 dan standar deviasinya sebesar 407749,785. Untuk variabel peranan istri diperoleh nilai rata-rata 28,73 sedangkan standar deviasinya sebesar 2,686.

2. Uji Kesahihan Data

Variabel Bebas (X) : Peranan Istri

a. Uji validitas data

Berdasarkan hasil jawaban responden yang diperoleh tentang peranan istri maka salah satu uji yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas. Uji validitas digunakan mengetahui sejauh mana kesamaan antara variabel yang diukur dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Tabel 7 Item-Total Statistics Peranan Istri

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	53,20	24,434	,716	,722
item2	53,35	25,248	,593	,735
item3	53,45	25,574	,517	,742
item4	53,47	24,592	,611	,729
item5	53,33	25,073	,517	,738
item6	53,25	25,479	,549	,739
item7	53,48	25,203	,586	,735
Skor total	28,73	7,216	1,000	,775

Untuk output *item total statistic* nilai uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% maka nilai r_{tabel} adalah 0,2500. Dengan mengikuti persyaratan bahwa sebuah pernyataan dinyatakan valid maka nilai alpha dari tiap P pertanyaan di atas harus lebih besar dari 0,2500. Berdasarkan tabel di atas maka hasil analisis outputnya adalah sebagai berikut.

- P 1, dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,722 > 0,2500$ sehingga dinyatakan valid
- P 2, dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,735 > 0,2500$ sehingga dinyatakan valid
- P 3, dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,742 > 0,2500$ sehingga dinyatakan valid
- P 4, dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,729 > 0,2500$ sehingga dinyatakan valid
- P 5, dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,738 > 0,2500$ sehingga dinyatakan valid
- P6, dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,739 > 0,2500$ sehingga dinyatakan valid
- P7, dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,735 > 0,2500$ sehingga dinyatakan valid

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam pernyataan semua P dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas data

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Hasil dari uji reliabilitas mencerminkan instrumen penelitian berdasarkan tingkat ketepatan suatu alat ukur, dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur.

Salah satu metode pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *alpha cronbachs*. Standar yang digunakan untuk menentukan reliabel tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara

nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5%. Tingkat reliabilitas dengan metode *alpha cronbachs* diukur pada skala 0 sampai dengan 1. Skala tersebut dikelompokkan menjadi lima kelas *range* yang sama maka ukuran ketetapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 8 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

No.	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
2	> 0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
3	> 0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
4	> 0,60 s/d 0,80	Reliabel
5	> 0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 9 Reliability Statistics Peranan Istri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,761	7

Dari tabel di atas terlihat bahwa *alpha cronbachs* adalah 0,761 dengan jumlah tujuh kuesioner atau item dinyatakan sangat reliabel. Nilai r untuk uji dua sisi untuk taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) maka r_{tabel} adalah 0,2500.

Oleh karena itu, dari output tersebut dapat disimpulkan nilai *alpha cronbachs* = 0,761 ternyata lebih besar r_{tabel} 0,2500 maka kuesioner yang diuji terbukti sangat reliabel. Karena nilai *alpha cronbachs* 0,761 terletak di antara 0,6 sampai dengan 0,8, sehingga tingkat reliabilitasnya reliabel (lihat Tabel 9).

c. Uji statistik (regresi linier sederhana)

1) Uji model dengan koefisien determinasi R-square (R^2)

Analisis regresi adalah salah satu jenis analisis parametrik yang dapat memberikan dasar untuk memprediksi serta menganalisis varian.

Sedangkan tujuan analisis regresi secara umum adalah menentukan garis regresi berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi yang dihasilkan, mencari korelasi bersama-sama antara variabel terikat dan menguji signifikansi pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan maka diperoleh output *model summary* berikut ini.

Tabel 10 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,735	,570	395949,265

a. Predictors: (Constant), Peranan Istri

Nilai R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0–1. Jika nilai R mendekati 1 maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan semakin erat, begitu pula sebaliknya. Angka R diperoleh sebesar 0,723, artinya korelasi antara variabel peranan istri dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 0,723. Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan yang sangat erat karena nilai R mendekati 1.

R square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,735 atau 73,5% artinya bahwa variabel dependen pada peningkatan pendapatan rumah tangga mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu peranan istri. Sedangkan sisanya sebesar 26,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian yang digunakan.

2) Uji partial dengan t_{test}

Uji t-test dapat dilihat dari tabel *coefficient* adalah bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen

secara individual terhadap variabel dependen. Uji t-test dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel independen yakni peranan istri berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pendapatan rumah tangga.

Tabel 11 Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	315291,262	553751,602		,569	,571
Peranan Istri	41019,417	19189,812	,270	2,138	,037

Dari tabel tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 2,138 sedangkan t_{tabel} dapat dilihat pada kolom T. Tabel dapat dilihat dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) = n-k, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas maka $60 - 1 = 59$ dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$) maka nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,001. Dari tabel dapat diperoleh hasil bahwa peranan istri $2,138 > 2,001$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya peranan istri memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Medan Labuhan yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$.

SIMPULAN

Dalam kondisi penghasilan suami sebagai nelayan yang relatif rendah dan tidak menentu, antara lain dengan memanfaatkan anggota rumah tangga (istri) untuk bekerja sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Upaya peningkatan ini ditempuh melalui usaha produktif seluruh sumber daya manusia yang ada dalam keluarga nelayan. Hasil penelitian menunjukkan Peranan Istri memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap peningkatan pendapatan keluarga Muslim di Medan Labuhan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Firdaus, Maulana & Rikrik Rahadian. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *J. Sosek KP*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2015.
- Ihromi, T.O. (2000). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Edisi Terbaru). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Koeshendrajana. (2012). Kebijakan Pengelolaan Konservasi Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Borneo Administrator*, Vol. 8, No. 2.
- Kuncoro, Mudrajat. (2009). *Metode Riset: untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Saripudi, Didin. (2010.) *Interpretasi Sosiologis dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Karya Putra Darwati.
- Suardiman, S. P. (2001). *Perempuan Kepala Rumah Tangga*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sunyoto. U. (2008). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuraidah, Syarifah & Lario Saunabella. (2018), Peran Istri Nelayan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Istri Nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Perikanan Terpadu*, Vol. 1, No. 2.